



Internalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Artikel Best Practice

Barotun Mabaroh

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan,
Jawa Timur

Sugianti

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan,
Jawa Timur

E-mail: barotunmabaroh@yahoo.com

Ilmiyatur Rosidah

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan,
Jawa Timur

Abstract:

As support for the National Literacy Movement (GLN) in the school environment, the community service team has implemented a scientific writing training program based on best practice articles. This program is held with a collaboration partner, namely SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Teachers at SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan have limited interest and attention to writing scientific papers. Therefore, the community service team initiated community service activities starting from workshops, mentoring in writing scientific papers in the form of best practice articles, and mentoring in publishing them into books with ISBNs. The purpose of this program is to increase the ability to write scientific papers in the form of best practice articles for teachers at SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. The output of this community service is in the form of a book with ISBNs containing scientific papers in the form of best practice articles written by teachers at SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. In addition, videos of activities and articles from community service on online mass media become a forum for disseminating the results of this community service. This program must be continued in order to increase teachers' enthusiasm for internalizing the School Literacy Movement (GLS) through writing various subsequent works at SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan.

Keywords: Best Practice Articles, School Literacy Movement (GLS), Training, Writing

Abstrak:

Sebagai dukungan terhadap Gerakan Literasi Nasional (GLN) di lingkungan sekolah, tim pengabdian telah melaksanakan program pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis artikel best practice. Program ini diselenggarakan dengan mitra Kerjasama yaitu SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Guru SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan memiliki minat dan atensi yang terbatas terhadap penulisan karya ilmiah. Oleh karena ini, tim pengabdian menginisiasi kegiatan pengabdian mulai dari workshop, pendampingan penulisan karya ilmiah berbentuk artikel best practice, dan pendampingan publikasinya menjadi buku ber-ISBN. Tujuan program ini yaitu adanya peningkatan kemampuan untuk menulis karya ilmiah berbentuk artikel best practice bagi guru di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Luaran pengabdian ini yaitu berupa buku ber-ISBN yang memuat karya ilmiah berbentuk artikel best practice yang ditulis oleh guru di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Selain itu, video kegiatan dan artikel hasil pengabdian pada media massa online menjadi wadah diseminasi hasil pengabdian ini. Program ini harus dilanjutkan agar dapat meningkatkan semangat guru terhadap internalisasi terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui penulisan ragam karya berikutnya di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan.

Kata kunci: Artikel Best Practice, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Pelatihan, Penulisan

Received:

02-08-2024

Revised:

14-11-2024

Accepted:

21-11-2024

Copyright © 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Pengembangan dan penguatan karakter melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) menjadi salah satu unsur penting bagi kemajuan sebuah negara dalam menjalani persaingan kehidupan di era globalisasi (Kebudayaan, 2022). Arus yang sinergi melalui GLN dapat memperluas keterlibatan publik dalam internalisasi budaya literasi secara masif bagi semua kalangan masyarakat. Secara khusus, GLN sangat penting untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidik serta mengembangkan keterampilan menulis peserta didik (Prasetia & Adlan, 2022; Sihaloho et al., 2019).

Untuk menumbuhkan budaya literasi perlu dilakukan berbagai strategi program yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di lingkungan sekolah (Buchholz et al., 2020; Kamil et al., 2020). Selain itu, Nurchaili (2016) menyatakan bahwa semua orang harus dapat memenangkan kompetisi global melalui melek literasi. Untuk mewujudkannya, dunia pendidikan sebagai investasi masa depan bangsa melalui sekolah-sekolah harus dapat menyesuaikan diri dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar dapat bermakna secara praktik dan sosial (Nurchaili, 2017).

Menurut Bastin (2022), internalisasi budaya literasi dapat berimplikasi pada kegemaran, ketertarikan, dan minat baca/tulis pada setiap warga sekolah (Bastin, 2022). Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Fitriyani & Nugroho (2022), internalisasi budaya literasi hendaknya dimulai dengan antusias untuk belajar dan berliterasi oleh guru-guru terlebih dahulu (Fitriyani & Nugroho, 2022). Ini berdasarkan pendapat Akbar (2021) bahwa seorang guru memiliki peran sebagai pengajar sekaligus pendidik (Akbar, 2021; Oviyanti, 2017). Sosok guru juga harus dapat mengambil peran sebagai mediator, model, dan teladan bagi para peserta didik. Dengan demikian, guru harus dapat menjadi teladan dalam berkarya sebagai cambuk dan semangat literasi bagi para peserta didik. Dengan pengalaman dan semangat yang ditularkan kepada siswa itulah mampu mendorong mereka dalam menciptakan karya tulis juga. Pemikiran ini juga sesuai dengan Baharuddin (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan yang berfokus pada guru dapat meningkatkan profesionalisme pengajaran seperti di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan dan berdampak terhadap pembentukan dan penguatan karakter siswa yang literat (Baharuddin, 2017). Hal ini dikarenakan literasi berefek domino seperti turut mengantarkan siswa menjadi insan yang berkarakter dengan semangat rasa ingin tahu yang tinggi dan bernalar kritis dengan bercermin pada keteladanan guru mereka.

Selaras dengan yang dinyatakan oleh Pratiwi dkk (2023), program ini juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, menemukan materi yang relevan, dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam bentuk seperti artikel ilmiah (Pratiwi et al., 2023). Ilyas (2022) menyatakan bahwa guru sekolah memiliki tanggung jawab secara akademis dan profesional untuk senantiasa menghasilkan karya ilmiah baik berupa karya tulis (Ilyas, 2022). Inisiasi program pengabdian ini terinspirasi oleh beberapa program internalisasi budaya literasi oleh beberapa akademisi. Artinya budaya literasi perlu dilaksanakan pada pelatihan (workshop) tentang literasi dengan

kegiatan menulis dan menghasilkan suatu karya ilmiah. Manfaat yang dirasakan oleh guru yaitu antusiasme yang sangat tinggi dan tambahan pengetahuan menulis karya ilmiah yang lebih baik dan berkualitas. Selain itu, Nasir (2021) juga telah melaporkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah berbasis di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros melalui pelatihan dan pendampingan guru. Rumusan ini dibuktikan dengan antusiasme peserta pelatihan yang berhasil membuahkan karya tulis berupa puisi dengan baik (Nasir et al., 2022).

Seiring dengan hal tersebut, tim dosen pengabdian Universitas PGRI Wiranegara menyelenggarakan kegiatan Internalisasi Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Penulisan Artikel Ilmiah dan Karya Sastra. Adapun tujuan utama dari program ini ialah bahwa budaya literasi membentuk generasi-generasi yang cerdas dan berkarakter serta siap menghadapi perkembangan zaman seperti saat ini. Oleh karena itu, sudah semestinya sekolah-sekolah dapat menginternalisasi budaya literasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah (Klarer, 2023; Samhati et al., 2021). Dalam perencanaan kegiatan pengabdian ini, seluruh pihak harus dapat terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi agar semua pihak aktif berperan pada kegiatan tersebut. Dengan tahapan yang matang, dosen bersama pihak mitra SMA Bayt Al Hikmah mengembangkan budaya literasi agar terciptanya suasana akademik yang literat di kalangan guru dengan memberi pengalaman melalui workshop, pendampingan penulisan karya ilmiah berbentuk artikel best practice, dan pendampingan publikasinya menjadi buku ber-ISBN.

Tim pengabdian menjalankan program ini dengan bekerjasama dengan mitra SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengamatan terhadap guru SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan yang notabene harusnya menjadi teladan literasi cenderung minim minat dan atensi terhadap budaya literasi. Peluang ini menjadi target tim untuk dapat memberikan kebermanfaatannya dan semangat literasi yang nyata bagi guru tersebut agar kemudian dapat diinternalisasikan kepada siswa-siswi di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan program pengabdian mempunyai tema Internalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbentuk Artikel Best Practice ini. Dampak yang ditimbulkan akan dapat membantu mitra SMA Bayt Al Hikmah dalam meningkatkan budaya literasi sehingga guru dapat menghasilkan karya ilmiah yang terpublikasi dengan baik dalam bentuk buku ber-ISBN.

Metode

Program pengabdian ini akan dilakukan bekerjasama dengan SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan dan melaksanakan kegiatan dengan rincian sebagaimana berikut:

1. Tahap Perencanaan

Untuk dapat berintegrasi dan menyelesaikan permasalahan minimnya semangat literasi dalam menulis artikel ilmiah best practice bagi guru di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan, maka tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sehingga ada

kesepakatan terkait model dan jadwal kegiatan yang dapat menyelesaikan masalah mitra dan mencapai target program. Tahap ini telah dilakukan tanggal 01 hingga 05 April 2023.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program yang telah disepakati dimulai sejak tanggal 06 April 2023 hingga 30 Juni 2023. Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

✓ Workshop Penulisan Karya Ilmiah

Kegiatan Workshop Penulisan Karya Ilmiah berupa artikel best practice diikuti oleh para guru di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Workshop ini memuat materi tentang substansi dan strategi penulisan artikel ilmiah best practice yang akan diterbitkan pada Book Chapter berISBN. Materi workshop juga memuat tentang bagaimana menggunakan reference management tool dan cek plagiarisme. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 06 dan 07 April 2023 pukul 13.00 WIB di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan.

✓ Mentoring Penulisan Artikel Best Practice

Setelah pelaksanaan workshop, maka para guru telah mengetahui substansi dan strategi penulisan artikel ilmiah best practice. Dengan demikian, tahap berikutnya yaitu proses eksekusi penulisan secara bertahap yang tentunya perlu dikontrol dengan mentoring berkala. Ketua pengabdian dan anggota 4 telah mendampingi para guru SMA Bayt Al Hikmah secara sinkronus via Google Meet dan asinkronus di grup WA. Tahapan pada sesi mentoring ini dilakukan sesuai target capaian penulisan untuk artikel best practice. Pertama, mentoring penulisan pendahuluan dimulai tanggal 08- 14 April 2023 secara sinkronus dalam durasi 60 menit via Google Meeting. Berikutnya secara asinkronus, tim pengabdian ditugaskan mendampingi kelompok guru yang telah ditentukan agar dapat lebih intensif menuntaskan target penulisannya. Draf final untuk pendahuluan harus dikumpulkan maksimal tanggal 17 April 2023. Sebuah artikel best practice wajib menyertakan uraian metode yang logis dan sistematis.

Pendampingan untuk penulisan metode dilaksanakan pada tanggal 18-22 April 2023. Review asinkronus dari sejawat dilaksanakan pada 23-28 April 2023, dan diskusi hasil review melalui Google Meet dilaksanakan pada 29 April 2023. Penulisan implementasi dan hasil ditugaskan mulai tanggal 30 April 2023 sampai 13 Mei 2023. Setiap dosen pendamping dari tim pengabdian berkewajiban mengontrol progres karya yang dihasilkan oleh para guru di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan dengan menagih capaian karya dan melaporkannya di grup WA. Review sejawat secara asinkronus dari akan dilaksanakan mulai tanggal 14 Maret hingga 16 Mei 2023.

Tahap berikutnya dari penulisan artikel best practice adalah penutup. Proses ini dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Mei 2023. Selanjutnya pada tanggal 21-23 Mei 2023, para guru ditugaskan untuk merapikan referensi dan telah direview oleh dosen pendamping pada 24-28 Mei 2023 melalui grup WA. Terakhir, tim pengabdian akan melakukan cek seluruh konten pada pendahuluan, implementasi dan hasil, penutup serta referensi yang telah ditulis. Kemudian, tim akan melakukan cek plagiarisme karya

dari para gur SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan pada tanggal 29 Mei 2023. Temuan atas plagiarisme di atas 20% akan diberikan pendampingan singkat untuk revisi. Deadline revisi akhir yaitu tanggal 31 Mei 2023.

- ✓ Pendampingan Penerbitan Artikel Book Chapter dan Jurnal Nasional/Terakreditasi
Diantara dokumen ajuan penerbitan buku kumpulan (book chapter) artikel Best Practice yaitu kata pengantar. Maka untuk ini, tim memberikan pendampingan kepada pihak yang ditunjuk oleh mitra untuk menuliskan kata pengantar dari buku yang akan diterbitkan. Kata pengantar buku ini diberikan oleh Ketua Yayasan Bayt Al Hikmah dan Kepala Sekolah SMA Bayt Al Hikmah sebagai Ketua Redaksi. Kemudian tim pengabdian memfasilitasi ajuan penerbitan buku tersebut yang disubmit maksimal pada 5 Juni 2023.

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari pelaksanaan program pengabdian di SMA Bayt Al Hikmah adalah evaluasi. Evaluasi diukur dengan mengacu pada proses dan produk atau luaran dari program pengabdian. Evaluasi dilakukan secara terbuka antara tim dosen dan pihak SMA Bayt Al Hikmah untuk mendapatkan hasil dan improvisasi program yang lebih baik di kemudian hari. Tim wajib membuat laporan hasil dan evaluasi yang diberikan oleh pihak SMA Bayt Al Hikmah kepada Universitas PGRI Wiranegara pada bulan Juli 2023.

Hasil dan Pembahasan **Hasil**

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah, tim meminta izin dan melakukan survei dengan membawa surat pengantar dan izin pengabdian yang ditunjukkan kepada kepala sekolah SMA Bayt Al Hikmah. Pada tahap ini, tim mendiskusikan banyak hal bersama kepala sekolah dan perwakilan guru untuk kemudian mendapatkan ide kegiatan yang perlu direncanakan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru. Setelah melalui diskusi, tim mendapatkan ide untuk melaksanakan pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis best practice. Kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk menunjang peningkatan karir guru mengingat masih minimnya karya tulis guru yang dipublikasikan. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 18 Februari 2023 bertempat di SMA Bayt al Hikmah Pasuruan.



Gambar 1. Izin Pengabdian, dan Survei

Selanjutnya, tim berkordinasi untuk merancang bagaimana kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru di SMA Bayt Al Hikmah. Tahap ini disebut tahap perencanaan. Rapat kordinasi yang dilakukan oleh tim menetapkan desain kegiatan dengan workshop secara tatap muka dengan empat pertemuan. Akan tetapi, setelah mendapatkan masukan dan persetujuan dari pihak mitra, tim melaksanakan workshop hanya dalam dua pertemuan. Pelaksanaan ini dihadiri peserta sekitar 50% lebih sedikit dari estimasi yang dirancang oleh tim mengingat padatnya kegiatan lain di lingkungan sekolah yang jadwalnya bersamaan dengan kegiatan kepesantrenan. Walhasil, tim pengabdian memampatkan materi yang telah dipersiapkan untuk pertemuan pertama dan kedua pada sesi pertama. Sedangkan materi kedua yakni tentang pelatihan cara melakukan cek plagiarisme, kelola daftar pustaka, cara publikasi, dan indeksasi dimampatkan untuk sesi kedua.

Dalam sesi pertama workshop ini, guru jelaskan materi untuk dapat mengetahui dan menguasai substansi dan strategi dalam penulisan artikel best practice. Selain itu, kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara menggunakan reference management tool dan cek plagiarisme serta memberi wawasan tentang cara publikasi karya buku ber-ISBN. Namun demikian, untuk memotivasi guru, sebelum materi ini disampaikan maka tim juga mempersiapkan materi tentang pentingnya penulisan artikel ilmiah bagi profesi guru pada pertemuan pertama.

Untuk pertemuan kedua, tim menyampaikan materi tentang etika dalam penulisan artikel ilmiah diantaranya adalah pada aspek plagiarisme dan daftar pustaka. Dengan materi ini, guru akan dapat memahami tentang indeks similaritas maksimal yang mungkin dapat dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah yakni 25%. Guru juga diharapkan mampu menjunjung tinggi etika pengutipan yang kemudian akan terekam sebagai daftar pustaka yang disusun dengan sistematis dan benar sesuai dengan format American Psychological Association (APA) minimal edisi ke 6.

Materi yang sangat sering diabaikan adalah wawasan tentang cara publikasi berbentuk buku ber-ISBN. Pada pertemuan ini, tim memberikan pemaparan tentang beberapa media publikasi artikel ilmiah diantaranya yaitu jurnal nasional/terakreditasi, jurnal internasional/bereputasi, tetapi secara khusus diutamakan untuk penerbitan buku ber-ISBN. Berikutnya, tim juga akan menjelaskan bagaimana indeksasi buku bisa dilakukan melalui Google Scholar dan membuat profil profesional oleh guru SMA Bayt Al Hikmah yang kelak dapat diketahui berdasarkan produktifitas menulisnya. Dua materi ini sangat urgen dipahami guru dan akhirnya pelatihan yang dilakukan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa semangat dan produktifitas menulis yang dihasilkan guru.

Selain workshop dengan dua pertemuan di atas, tim juga melakukan pendampingan secara sinkronus daring melalui Gmeet dan asinkronus menggunakan platform *Whatsapp* dan Email. Pemilihan kedua platform ini dipilih sesuai fungsinya yaitu 1) *Whatsapp* digunakan untuk pendampingan secara intensif sehingga guru dapat melakukan konsultasi maupun sharing hal-hal yang dibutuhkan terkait dengan penulisan artikel ilmiah dan 2) Email digunakan sebagai storage hasil dari progress membuat artikel ilmiah yang telah

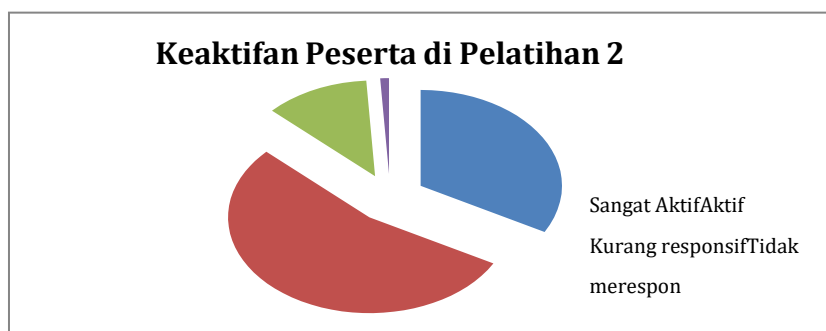
dilakukan guru untuk memenuhi luaran kegiatan berupa draft artikel ilmiah. Pendampingan dilaksanakan selama dua bulan yakni 08 April 2023 - 31 Mei 2023. Pelaksanaan ini sesuai dengan prinsip efektifitas agar konsentrasi guru tidak terpecah karena durasi yang terlalu lama dalam penulisan target kegiatan.

Keberhasilan program ini diukur melalui proses maupun produk. Pertama, kesuksesan program secara proses dapat diukur dari a) partisipasi peserta saat pelatihan b) keaktifan dalam diskusi selama pelatihan, c) tanggapan yang diberikan oleh peserta pasca pelatihan, d) intensitas pendampingan, dan e) meningkatnya wawasan dan keterampilan peserta dalam penulisan artikel ilmiah. Pelaksanaan workshop dilakukan pada 10 Juni 2023 dan 17 Juni 2023 bertempat di gedung SMA Bayt Al Hikmah. Pelatihan berjalan selama 150 menit (2,5 jam) pada setiap pertemuan yang dimulai pada pukul 12.00-14.30 WIB. Ada dua puluh guru yang terlibat sebagai peserta pelatihan ini sehingga secara proses dapat diklaim telah sukses. Guru-guru nampak antusias mengikuti pelatihan. Tim juga melakukan observasi keaktifan peserta secara kualitatif melalui catatan lapangan. Hasilnya, hampir semua guru terlibat aktif saat diskusi dalam pelatihan pertama maupun kedua. Berikut ini adalah diagram keaktifan para guru dalam diskusi selama pelatihan pertama berlangsung.



Gambar 2. Keaktifan Peserta di Pertemuan Pertama

Tim juga mengukur keaktifan guru saat berpartisipasi pada pelatihan kedua. Pada pertemuan kedua, para guru tampil semakin aktif. Hal ini disadari oleh tim bahwa sangat mungkin peserta mulai paham dan familiar dengan materi yang disampaikan oleh tim pada pelatihan sehingga tercipta suasana kolaboratif yang meningkat. Keakraban dan candaan mencairkan suasana pelatihan penulisan artikel ilmiah dan menjadi lebih hangat serta bersemangat. Berikut ini adalah diagram keaktifan para guru pada pelatihan kedua.



Gambar 3. Keaktifan Peserta di Pertemuan Kedua

Hasil dari pengamatan partisipasi/keaktifan kondisi guru selama mengikuti pelatihan ini merasa nyaman. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil wawancara bersama beberapa peserta dimana guru merasa sangat nyaman dengan metode pelatihan yang digunakan karena metode yang digunakan bersifat konstruksional bukan instruksional. Sebagian guru yang lain juga menyatakan menjadi lebih sadar untuk menghasilkan karya tulis. Bahkan, beberapa guru mengekspresikan sikap positifnya terhadap pelatihan pada postingan *Whatsapp* maupun sosial media.

Sekalipun peserta dapat berpartisipasi secara aktif, tim tetap wajib menganalisis kebermanfaatannya dari pelatihan bagi para guru. Melalui wawancara pula, guru merasa senang karena dikenalkan dengan Turnitin, Paraphrase Tool, Google Translate dan Quilboot, Artificial Intellegence (AI) dan Google Scholar. Guru menyadari untuk menulis artikel tidak cukup bermodal ide cemerlang saja akan tetapi membutuhkan *support* teknologi sehingga penulisan artikel atau karya tulis lainnya dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa dokumentasi suasana saat pelatihan pertama berlangsung



Gambar 4. Suasana Workshop

Pada kegiatan pelatihan kedua, tim juga memberikan hadiah kepada peserta untuk menjadi penyemangat agar memiliki karya. Hadiah tersebut berupa buku yang ditulis oleh tim dengan genre ilmiah dan fiksi. Satu buku ilmiah yang diberikan sebagai hadiah bagi peserta paling interaktif yaitu berjudul *Instrumen Penelitian Penilaian Bahan Ajar*. Satu buku fiksi yang diberikan yaitu berjudul *Antologi Cerita Pendek Misteri dan Horor “Weringin”*. Sedangkan satu buku yang lain merupakan kumpulan puisi bertema Kepemimpinan berjudul *“Dua Ocean”*. Gambar 5 berikut adalah foto penyerahan buku bagi peserta paling interaktif.



Gambar 5. Pemberian Hadiah Buku bagi Peserta Paling Interaktif selama Workshop

Tahap berikutnya yaitu pendampingan. Dalam melaksanakan pendampingan, tim membuat grup pada aplikasi *Whasapp* (WA). Berikut adalah tangkapan layar grup WA pendampingan penulisan artikel ilmiah.



Gambar 6. Grup WA untuk Pendampingan Penulisan Artikel Best Practice

Selama proses pendampingan, tim membuat timeline penyusunan tiap struktur pada sistematika artikel ilmiah. Tim menyepakati struktur artikel yang harus ditulis oleh guru terdiri dari 1) pendahuluan, 2) implementasi dan hasil, 3) penutup, dan 4) daftar pustaka. Template ini dirumuskan oleh tim untuk memudahkan para guru dalam menuliskan karya berbasis best practice pembelajaran berdiferensiasi di kelas masing-masing.

Pendahuluan wajib berisi memuat alasan dari alasan dan latar belakang mengapa suatu strategi dan model pembelajaran dipilih. Implementasi berisi bagaimana strategi dan model pembelajaran secara aktual dilakukan di kelas. Sedangkan hasil adalah dampak dan penilaian dari penerapan strategi dan model pembelajaran yang dipilih. Pada penutup, guru wajib menyatakan kesimpulan dan sarannya terkait penerapan strategi serta model pembelajaran yang telah ditulis. Tim sebenarnya juga telah mengarahkan bahwa daftar pustaka yang mendukung karya best practice guru adalah maksimal diterbitkan dalam sepuluh tahun ke

belakang serta minimal berjumlah lima. Akan tetapi, berdasarkan draft yang dikumpulkan, tim dapat mengetahui bahwa para guru masih banyak membutuhkan referensi pendukung agar karya yang ditulis menjadi ilmiah dan obyektif.

Proses pendampingan dilakukan sejak tanggal 18 Juni 2023 sampai tanggal 09 Agustus 2023. Pendampingan dimulai dengan penetapan judul hingga penulisan profil penulis yang sesuai untuk book chapter. Tim yang bertugas membuka sesi diskusi dan menagih progres penulisan draft artikel pada setiap minggu. Pada Gambar 10 berikut adalah contoh dari proses pendampingan yang dilakukan tim pendampingan menghadapi kendala dalam upaya memotivasi guru untuk konsisten dan bersemangat memenuhi deadline mingguan. Selanjutnya pimpinan termasuk kepala sekolah dan ketua Yayasan Bayt Al Hikmah juga membantu dalam memotivasi guru untuk menulis dan menuntaskan draft luaran dari pendampingan ini. Pendampingan yang dilakukan berhasil mengumpulkan dua puluh satu (21) karya best practice pembelajaran berdiferensiasi di SMA Bay Al Hikmah. Meski secara kuantitas jumlah karya yang terkumpul adalah sesuai dengan jumlah guru yang terdaftar sebagai peserta, akan tetapi tim perlu melakukan analisis kualitatif atas karya tersebut. Hasil analisis ini akan menjadi dasar bagi tim untuk mengedit karya yang telah terkumpul sehingga siap untuk dipublikasikan dalam book chapter ber-ISBN.

Sebagai rekognisi atas partisipasi para guru sebagai peserta pelatihan dan pendampingan, tim akan menerbitkan sertifikat dengan muatan 67 JP. Jumlah jam ini dihitung berdasarkan kalkulasi jam pelatihan dan pendampingan yang telah ditempuh oleh guru sehingga menghasikan draft artikel untuk dipublikasikan. Berikut adalah hasil kalkulasi JP yang akan dicantumkan pada sertifikat rekognisi keikutsertaan pada pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah.

Tabel 1. Perhitungan JP di Sertifikat Rekognisi

NO	TAHAP KEGIATAN	TANGGAL	JUMLAH JAM
1	Pelatihan Penguasaan Sistematika Artikel Ilmiah	10 Juni 2023	3 JP
2	Pelatihan Writing Tool, Plagiarisme, dan Indeksasi	17 Juni 2023	3 JP
3	Pendampingan Judul dan Revisi	18 Juni 2023-	2,5 JP
4	Pendampingan isi pendahuluan	10 Oktober 2023	3 JP
5	Penulisan pendahuluan dan revisi		15 JP
6	Pendampingan isi implementasi dan hasil		3 JP
7	Penulisan implementasi dan hasil, dan revisi		15 JP

8	Pendampingan isi penutup	2,5 JP
9	Penulisan penutup dan revisi	10 JP
10	Pendampingan penulisan daftar isi	2,5 JP
11	Pendampingan penulisan profil penulis	2,5 JP
12	Pendampingan Pengurusan Penerbitan Buku	5 JP
Total		67 JP

Pembahasan

Pelatihan penulisan karya ilmiah berupa artikel best practice dapat menjadi rekomendasi yang nyata dalam rangka menginternalisasi budaya literasi bagi guru di lingkungan SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Meskipun banyak perbedaan dari para ahli dalam mengkonsep internalisasi baik secara fenomenologis, sosiologis, psikologis, budaya dan pendidikan, tim membuat sebuah kajian dan konsep baru berdasarkan refleksi dari seluruh konsep dan paparan oleh para ahli. Saetban (2020) berargumen bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai yang didapatkan dari hasil belajar ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (Saetban, 2020). Menurut Fatahillah (2022), internalisasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk memasukkan pemahaman mengenai nilai, ide, atau praktik tertentu dari lingkungan eksternal ke dalam pikiran individu sehingga menjadi pedoman dan norma yang mempengaruhi kehidupan individu tersebut (Fatahillah & Amorrie, 2022; Nofriady et al., 2018). Murdiono (2010) menyatakan bahwa internalisasi adalah suatu kegiatan mengimplementasikan nilai yang dilakukan dengan proses pembelajaran dan pendidikan yang memiliki manfaat sebagai pengembangan, penyaringan dan perbaikan budaya tertentu (Murdiono, 2010).

Berdasarkan tiga konsep tentang internalisasi di atas, tim pengabdian menyimpulkan bahwa internalisasi merupakan upaya untuk menjadikan nilai/ide/praktik yang dipelajari dari pihak eksternal untuk kemudian dijadikan pedoman guna mengembangkan dan menghasilkan wujud budaya yang lebih baik. Dalam konteks ini, internalisasi yang diupayakan bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi bagi guru kepada peserta melalui aktifitas pembelajaran dengan metode pelatihan penulisan karya ilmiah berupa artikel best practice. Dinyatakan bahwa budaya literasi adalah cara hidup yang berkembang dan dilakukan oleh masyarakat untuk menguasai kemampuan berbahasa, aritmatik, dan berpikir kritis agar dapat menciptakan artefak atau obyek yang bisa dimanfaatkan oleh dirinya sendiri dan orang lain sebagai wujud ekspresi keterampilan yang sesuai akal budi. Keberhasilan guru sebagai peserta dalam menuliskan artikel ilmiah best practice merupakan realisasi membangun budaya yang lebih baik sehingga proses internalisasi budaya literasi dapat berhasil.

Menurut Nofriady dkk (2018), ada empat tahapan dalam internalisasi yaitu receiving,

responding, valuing dan organizing value. Tahap receiving merupakan fase di mana seseorang secara aktif dan sensitif menerima informasi tentang nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan menimbang manfaat nilai tersebut untuk dirinya. Setelah itu, seseorang akan melalui tahap responding dengan beragam pilihan respon yaitu compliance (manut), willingness to response (sedia menanggapi) dan satisfaction in response (puas dalam menanggapi). Kemudian, tahap valuing ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menyusun dan memperjuangkan nilai-nilai yang diterima. Terakhir, tahap organizing value menjadikan seseorang mampu mengatur sistem nilai yang ia terima untuk ditata dalam dirinya sebagai karakter (Nofriady et al., 2018).

Tahapan internalisasi juga dikemukakan oleh Junanto (2020), yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi (Junanto et al., 2020). Tahap transformasi dan transaksi nilai yang memberikan kesempatan untuk melakukan komunikasi dua arah melalui proses pendidikan sangat relevan dengan tahap receiving yang diungkapkan sebelumnya. Sedangkan tahap transinternalisasi yang diwujudkan dengan terbentuknya sikap mental dan kepribadian secara aktif pasca transformasi dan transaksi nilai memuat unsur pada tahap responding, valuing dan organizing value.

Dengan mengulas dua teori dalam tahapan internalisasi di atas, pernyataan Nofriady et al., (2018) lebih sesuai karena tiap tahapannya dapat divisualisasikan dengan lebih faktual dalam konteks internalisasi budaya literasi melalui pelatihan penulisan karya ilmiah berbentuk artikel best practice. Pertama, desain kegiatan dengan melaksanakan pelatihan merupakan implementasi dari tahap receiving dalam proses internalisasi budaya literasi. Pelatihan yang dilakukan hendaknya dapat menyampaikan materi penulisan karya ilmiah berbentuk artikel best practice secara komprehensif sehingga peserta tidak mengalami kebingungan yang berakibat pada tahapan berikutnya.

Kedua, kegiatan pendampingan memberikan kesempatan bagi guru kepada peserta untuk mengungkapkan respon. Tiga respon yang didapatkan oleh tim penulis juga beragam yaitu ada yang sangat antusias, antusias, dan sekedar menggugurkan kewajiban saja karena luaran yang dihasilkan akan diperhitungkan oleh pimpinan sebagai salah satu tolok ukur dari kinerja dan produktifitas guru. Ketiga respon ini pun terkonfirmasi dengan bukti kualitas draf artikel yang dihasilkan oleh para guru. Berdasarkan fakta ini, maka tim penulis mendukung yakni kebijakan pimpinan memiliki kekuatan atau power berkontribusi atas kesuksesan tahapan valuing dalam internalisasi (Wardany, 2018).

Tahap organizing value adalah hakikat keberhasilan dari proses internalisasi karena pelaksanaan pelatihan yang baik akan membangun hubungan emosional yang kuat. Salah satu indikatornya yaitu dengan intensitas komunikasi yang aktif dan reaktif baik dari pihak pelaksana maupun peserta melalui platform yang mudah diakses seperti grup *Whatsapp*. Intensitas yang aktif dan reaktif terbukti dapat mendorong ketertarikan guru selaku peserta kegiatan untuk menghasilkan karya literasi lainnya seperti kumpulan cerpen, kumpulan puisi, bahkan buku ajar individu. Tentunya, semangat ini cukup menjadi indikator dari terbentuknya karakter yang berbudaya literasi pada guru selaku peserta pelatihan dan

pendampingan karya ilmiah berbentuk artikel best practice. Meski demikian semangat pasca internalisasi budaya literasi akan dapat terkikis tanpa aktualisasi yang berkelanjutan sehingga kegiatan yang serupa masih sangat perlu dilaksanakan untuk meneguhkan karakter berbudaya literasi yang seutuhnya (Dwi Aryani & Purnomo, 2023; Hasni et al., 2022).

Kesimpulan

Internalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam program pengabdian ini diupayakan untuk mengembangkan budaya literasi bagi guru sebagai peserta kegiatan melalui pembelajaran aktif partisipatif dengan metode pelatihan penulisan karya ilmiah berupa artikel best practice. Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni workshop, pendampingan penulisan karya ilmiah berbentuk artikel best practice, dan pendampingan publikasinya menjadi buku ber-ISBN. Keberhasilan program ini diukur secara proses dari a) partisipasi peserta saat pelatihan b) keaktifan dalam diskusi selama pelatihan, c) tanggapan yang diberikan oleh peserta pasca pelatihan, d) intensitas pendampingan, dan e) meningkatnya wawasan dan keterampilan peserta dalam penulisan artikel ilmiah. Hasilnya seluruh peserta sangat antusias selama mengikuti pelatihan dan mampu meningkatkan wawasan dan keterampilannya dalam menulis karya ilmiah khususnya berupa artikel best practice. Keberhasilan program ini juga ditinjau dari produk yang dicapai dari guru yang sebagai peserta sukses menuliskan artikel ilmiah best practice serta menerbitkannya sebagai book chapter ber-ISBN. Ini menjadi indikator keberhasilan dari terinternalisasinya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan. Salah satu faktor pendorong yaitu motivasi, pemberian hadiah buku yang ditulis sendiri oleh tim penulis, dan sertifikat rekognisi.

Referensi

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Baharuddin, B. (2017). *Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru Melalui Budaya Literasi Sekolah | El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(1). <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/1283>
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing.
- Buchholz, B. A., DeHart, J., & Moorman, G. (2020). Digital Citizenship During a Global Pandemic: Moving Beyond Digital Literacy. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 64(1), 11–17. <https://doi.org/10.1002/jaal.1076>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Fatahillah, F., & Amorie, J. (2022). Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan

- Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.52657/jouese.v2i2.1772>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 42–46. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p0p.2044>
- Kamil, P. A., Putri, E., Ridha, S., Utaya, S., Sumarmi, & Utomo, D. H. (2020). Promoting environmental literacy through a green project: A case study at adiwiyata school in Banda Aceh City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 012035. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012035>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from *Kemdikbud: <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2020/03/Se-Mendikbud-Pelaksanaan-Kebijakan-Pendidikan-Dalam-Masa-Darurat-Penyebaran-Covid19>*. https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/03/Peraturan-Dirjen-Nomor-1-Tahun-2021_Fasilitasi-Bidang-Kebudayaan_10-Februari-2021.pdf
- Klarer, M. (2023). *An Introduction to Literary Studies* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003133025>
- Murdiono, M. (2010). Strategi internalisasi nilai-nilai moral religius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/239/155>
- Nasir, A. M., Hidayat, S., & Syamsuriyawati, S. (2022). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 4 Bantimurung. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47650/elips.v3i1.403>
- Nofriady, J., Yusuf, Y., & Halkis, H. M. (2018). Internalisasi nilai-nilai bela negara dengan pendekatan binter di wilayah Kodim 0618/BS Kota Bandung. *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)*. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPD/article/view/344>

- Nurchaili, N. (2017). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital. *LIBRIA*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/1211>
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1384>
- Prasetia, I., & Adlan, M. (2022). Management of the Literacy Movement Program (LMP) to Improve Reading Culture in Elementary Schools. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.117>
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Saetban, A. A. (2020). Internalisasi Nilai Disiplin melalui “Perencanaan” Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.285>
- Samhati, S., Fuad, M., & Prayogi, R. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Manajemen Referensi Bagi Guru SMA di Bandar Lampung. *Griya Cendikia*, 6(2), 390–398. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v6i2.241>
- Sihaloho, F. A. S., Martono, T., & Daerobi, A. (2019). The Implementation of School Literacy Movement at the Senior High School. *International Journal of Educational Research Review*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24331/ijere.486907>
- Wardany, D. K. (2018). *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah Profesionalitas Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Sikap Siswa Pada Guru*. Cv.Confident.